

PELATIHAN PEMBUATAN BATIK PAINTING DI SMALB-B KARYA MULIA SURABAYA**Suprpto¹, Irma Russanti², Yuhri Inang Prihatina³, Asidigisianti Surya Patria⁴, Anita Susanti⁵, Weni Rosdiana⁶**^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya¹irmarussanti@unesa.ac.id**Abstract**

Vocational training for hearing-impaired students at SMALB-B Karya Mulia Surabaya is a strategic step to enhance their independence and competitiveness in the labor market. This program focuses on Batik Painting training on tote bags, combining batik art skills with practical applications that can be marketed. The goal of this program is to provide skills that are easy to learn and apply for hearing-impaired students, while also opening entrepreneurial opportunities through creative, eco-friendly products. The program is implemented with a participatory and hands-on approach, involving students directly in the process of design, coloring, and producing the final product. The training results show that students were able to produce products that meet aesthetic and technical standards, with high consistency in coloring techniques and neatness. In addition to enhancing technical skills, the training also contributed to increased motivation and self-confidence among the students. Furthermore, by integrating batik art with functional products like tote bags, the training is relevant to current market needs that prioritize sustainability and eco-friendly products. Although there were challenges related to the duration of the training and time management, the program successfully created opportunities for hearing-impaired students to develop skills that can be used as an alternative business in the future. Overall, this activity has a positive impact on the empowerment of people with disabilities and can serve as a vocational education model that can be applied to other schools.

Keywords: *Batik painting; disable; training, tote bag***Abstrak**

Pelatihan keterampilan bagi siswa tunarungu di SMALB-B Karya Mulia Surabaya merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing mereka di dunia kerja. Kegiatan ini berfokus pada pelatihan pembuatan Batik Painting pada tote bag, yang menggabungkan keterampilan seni batik dengan aplikasi praktis yang dapat dipasarkan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan keterampilan yang mudah dipelajari dan diterapkan oleh siswa dengan gangguan pendengaran, sekaligus membuka peluang kewirausahaan melalui produk kreatif yang ramah lingkungan. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, melibatkan siswa secara langsung dalam proses desain, pewarnaan, dan pembuatan produk akhir. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan produk yang memenuhi standar estetika dan teknis, dengan konsistensi yang tinggi pada teknik pewarnaan dan kerapian. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Di samping itu, melalui integrasi seni batik dengan produk fungsional seperti tote bag, pelatihan ini relevan dengan kebutuhan pasar saat ini yang mengutamakan keberlanjutan dan produk ramah lingkungan. Meskipun terdapat tantangan terkait durasi pelatihan dan pengelolaan waktu, program ini berhasil menciptakan kesempatan bagi siswa tunarungu untuk mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan sebagai alternatif usaha di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi pemberdayaan penyandang disabilitas dan dapat menjadi model pendidikan kejuruan yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lainnya.

Kata Kunci: batik painting; disable; pelatihan; tote bag

Submitted: 2026-02-20

Revised: 2026-02-27

Accepted: 2026-03-06

Pendahuluan

Sekolah Luar Biasa Bagian B adalah lembaga pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena mengalami gangguan pendengaran dan komunikasi. Khususnya jenjang pendidikan akhir yakni SMALB-B, mereka perlu dibekali keterampilan agar kelak setelah lulus sekolah mereka dapat hidup mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Salah satu sekolah luar biasa untuk penyandang tunarungu adalah SMALB-B

Karya Mulia Surabaya. SMALB-B KARYA MULIA merupakan salah satu sekolah jenjang SMLB berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur. SMALB-B KARYA MULIA didirikan pada tanggal 2 Oktober 2015 dengan Nomor SK Pendirian AHU.0015181.AH.01.04 Tahun 2015 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 41siswa ini dibimbing oleh 12 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMALB-B KARYA MULIA saat ini adalah Sukamto, S.Pd. Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB-B) Karya Mulia Surabaya merupakan lembaga pendidikan khusus bagi siswa tunarungu. Tingkat pendidikan mulai dari TK hingga SMA. Untuk itu Mereka perlu dibekali keterampilan agar kelak setelah lulus sekolah mereka dapat hidup mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Kegiatan tersebut diupayakan bagi siswa di SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

Keterampilan para siswa harus lebih dikembangkan untuk dapat bersaing dengan siswa normal lainnya agar dapat bersaing dimasa mendatang. Program keterampilan yang diajarkan di SMALB-B tersebut antara lain percetakan, salon kecantikan, tataboga dan tatabusana sebagai program keterampilan khusus(pilihan). Namun di SMALB-B ini masih kurang akan adanya tenaga pendidik pada program keterampilan khusus, sehingga sangat terbuka bagi para akademis atau pihak pihak yang ingin bekerjasama untuk memberikan pelatihan pada peserta didiknya. Kegiatan tersebut diupayakan bagi siswa di SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Pada kegiatan PKM skim Disabilitas mitra yang dipilih adalah jenjang SMA. Adapun untuk jenjang ini memiliki 4 bidang keterampilan yaitu: Tata Busana, Tata Boga, Kecantikan dan Percetakan. Pemilihan sekolah ini menjadi mitra karena diperlukan bagi siswa suatu keterampilan khusus untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing mereka di dunia kerja. Salah satu keterampilan yang dapat diberikan adalah pembuatan Batik Painting, yaitu seni membatik yang dikombinasikan dengan teknik melukis.

Batik Painting tidak hanya melatih keterampilan motorik halus dan kreativitas siswa, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dengan keterampilan ini, siswa dapat menghasilkan karya seni yang bernilai jual, sehingga membuka peluang usaha bagi mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam pembuatan Batik Painting, mulai dari desain, pewarnaan, hingga finishing. Penerapan batik painting pada tas belanja gogreen, karena saat ini banyak dikembangkan tas belanja yang tidak hanya sekali pakai, sehingga sangat dibutuhkan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Wonokromo, Kota Surabaya serta memberikan bekal alternatif wirausaha bagi mereka. Gambar 1. Kegiatan di sekolah SMALB-B Karya Mulia Melalui wawancara dengan kepala sekolah dapat digali informasi bahwa siswa SMALB-B Karya Mulia sudah pernah belajar beberapa keterampilan tetapi keterampilan batik painting yang diterapkan pada tas belanja ggogreen sangat menarik dan mudah dilakukan serta belum pernah mereka dapatkan di sekolah. Melihat kenyataan tersebut timbul ide tim PKM untuk memberikan keterampilan bagi siswa SLB-B di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi sasaran, masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana bentuk pelatihan keterampilan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa SMALB-B Karya Mulia?
2. Bagaimana pelatihan keterampilan yang mudah dilakukan?
3. Bagaimana pelatihan keterampilan yang mudah ditransfer anak disable Tuna rungu sebagai alternatif wirausaha?

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pelatihan keterampilan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa SMALB-B Karya Mulia.
2. Memberikan pelatihan keterampilan yang mudah dilakukan bagi siswa SMALB-B Karya

Mulia.

3. Memberikan pelatihan keterampilan yang mudah ditransfer anak disable Tuna rungu sebagai alternatif wirausaha.

Pentingnya Keterampilan Vokasional bagi Penyandang Disabilitas

Keterampilan vokasional adalah komponen penting dalam pemberdayaan penyandang disabilitas, termasuk mereka yang memiliki gangguan pendengaran, untuk mencapai kemandirian ekonomi dan inklusi sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan keterampilan dapat meningkatkan hasil pekerjaan, kualitas hidup, dan peluang kewirausahaan bagi populasi ini (Hartman et al., 2025; Iwanaga et al., 2021). Pemberdayaan melalui pelatihan vokasional memberikan peluang kepada individu dengan disabilitas untuk aktif berpartisipasi dalam ekonomi, sekaligus mengurangi hambatan sosial yang mereka hadapi.

Pelatihan Vokasional dan Hasil Pekerjaan

Pelatihan vokasional dan layanan transisi pra-kerja memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil pekerjaan dan upah bagi penyandang disabilitas. Menurut Hartman et al. (2025), pelatihan keterampilan yang terfokus pada karier terbukti menjadi prediktor yang signifikan dalam kesuksesan pasca-sekolah, terutama untuk individu dengan disabilitas. Meskipun ada kemajuan, individu tuli terus menghadapi ketidaksetaraan dalam dunia kerja, dengan hanya 53,3% dari orang-orang tuli yang bekerja dibandingkan dengan 75,8% dari orang yang tidak tuli (Ha et al., 2023). Riset juga menunjukkan bahwa orang tuli lebih dua kali lipat lebih mungkin mengalami pengangguran atau ketenagakerjaan yang tidak memadai (O'Connell, 2023).

Keterampilan yang Dapat Dipasarkan dan Inklusivitas

Program vokasional di sekolah-sekolah khusus harus memprioritaskan keterampilan yang dapat dipasarkan dan dapat dipindahkan, yang meningkatkan daya saing di pasar kerja (Stanevskiy & Храпылина, 2020; Mazzotti et al., 2020). Pendidikan vokasional digital, misalnya, telah menunjukkan potensi besar dalam membantu siswa dengan gangguan pendengaran untuk berintegrasi ke dalam dunia profesional (Stanevskiy & Храпылина, 2020). Selain itu, pelatihan vokasional dapat mengurangi hambatan sosial dengan memungkinkan penyandang disabilitas untuk berkontribusi secara aktif di bidang ekonomi, yang pada akhirnya mempromosikan inklusivitas sosial yang lebih luas (Kunnath et al., 2023; Rugoho et al., 2023).

Batik Sebagai Alat Pemberdayaan dan Kewirausahaan

Batik memiliki posisi yang unik sebagai artefak budaya dan produk yang memiliki potensi komersial di Indonesia maupun di luar negeri. Diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda pada tahun 2009 (Susiatiningsih & Alfian, 2023), batik menggabungkan seni tekstil tradisional dan kreativitas modern, menjadikannya media yang ideal untuk pelatihan vokasional. Penelitian pada komunitas Kampung Batik Laweyan menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan yang terkandung dalam produksi batik menciptakan peluang pasar dan bisnis, dengan margin keuntungan batik tulis melebihi 50% dari biaya produksi utama (Isa et al., 2023; Prasetya, 2022).

UMKM Batik dan Potensi Kewirausahaan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) batik di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang sangat besar, terutama dalam sektor industri kreatif (Febrianda et al., 2025). Penelitian tentang UMKM batik di kota-kota seperti Cirebon, Pekalongan, dan Yogyakarta mengonfirmasi bahwa orientasi kewirausahaan yang kuat meningkatkan kemampuan inovasi, memungkinkan produsen untuk beradaptasi dengan permintaan pasar yang terus berubah (Utomo & Susanta,

2022). Rantai nilai produksi batik tulis, mulai dari pengadaan bahan baku hingga penjualan ritel, menghasilkan nilai tambah yang signifikan pada setiap tahap (Isa et al., 2023), yang menyoroti peluang kewirausahaan yang tersedia bagi para pengrajin terlatih. Partisipasi perempuan dalam industri batik juga menciptakan pertumbuhan ekonomi dan transformasi sosial yang positif (Anggadwita et al., 2023; Hamdani et al., 2023).

Produksi Ramah Lingkungan dan Kewirausahaan Hijau

Konsumen semakin tertarik pada produk yang ramah lingkungan, yang menjadi peluang kewirausahaan yang sangat menarik bagi para produsen batik. Penelitian dalam industri tekstil dan pakaian di Indonesia menyoroti relevansi manajemen rantai pasokan berkelanjutan dan mode sirkular, di mana para pengusaha batik dikategorikan sebagai wirausaha yang "berkomitmen" atau "pengikut" bergantung pada tingkat keterlibatan ekologi mereka (Sarasi et al., 2023). Penelitian tentang *ecopreneurship* dalam UMKM kerajinan Indonesia menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan ekologi—seperti penggunaan pewarna alami dan metode produksi ramah lingkungan—dapat meningkatkan harga pasar dan menghasilkan keuntungan sambil mengurangi dampak lingkungan (Gunawan et al., 2020; Umboh & Aryanto, 2023).

Tas Tote Sebagai Produk Kewirausahaan Ramah Lingkungan

Penerapan lukisan batik pada tas tote menunjukkan pertemuan antara warisan budaya dan produksi yang berkelanjutan. Penelitian mengenai usaha tas belanja ramah lingkungan mengonfirmasi bahwa produksi tas yang dapat digunakan kembali sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan dapat menjadi model kewirausahaan yang layak, terutama ketika dikombinasikan dengan peluang kerja bagi kelompok yang terpinggirkan (Williams et al., 2022). Demikian pula, program pemberdayaan komunitas menunjukkan bahwa melatih peserta untuk memproduksi tas dari bahan daur ulang atau bahan berkelanjutan dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai fungsional dan finansial (Taufiq et al., 2021). Industri mode ramah lingkungan semakin mengintegrasikan aksesoris yang bertanggung jawab secara ekologi seperti tas tote ke dalam model bisnis sirkular (Boulocher-Passet et al., 2024; Cullen, 2021).

Pelatihan Vokasional Batik untuk Siswa dengan Disabilitas

Pelatihan vokasional dalam batik terbukti dapat diakses dan bermanfaat bagi individu dengan disabilitas. Sebuah studi kasus di Semarang mencatat bahwa pekerja tuli yang menerima pelatihan batik berhasil menguasai keterampilan yang dapat dipasarkan dan memperoleh pekerjaan di sektor kerajinan batik (Yuliati & Susilowati, 2022). Bukti ini mendukung gagasan bahwa program pelatihan batik di sekolah-sekolah khusus seperti SMALB-B Karya Mulia Surabaya dapat memberi siswa dengan gangguan pendengaran keterampilan yang dapat dipindahkan dan menghasilkan pendapatan. Pelatihan keterampilan lingkungan yang terintegrasi dalam pendidikan vokasional batik lebih lanjut meningkatkan kemampuan siswa untuk mengadopsi praktik produksi yang berkelanjutan, mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam ekonomi hijau (Atika et al., 2025).

Tantangan dalam Pendidikan Vokasional bagi Siswa dengan Disabilitas

Pendidikan vokasional untuk siswa dengan disabilitas terus dihambat oleh kekurangan sumber daya sistemik. Penelitian di sekolah-sekolah khusus di berbagai negara menunjukkan bahwa kekurangan dana, personel yang tidak mencukupi, dan keterbatasan sumber daya pengajaran yang terfokus merupakan hambatan utama dalam pelaksanaan program yang efektif (Ackah-Jnr & Appiah, 2025; Sukati, 2024). Penelitian tentang sekolah pendidikan khusus di Ghana mencatat bahwa pemberian layanan vokasional dan keterampilan hidup menghadapi tantangan

termasuk sikap negatif, personel yang tidak memadai, dan pembiayaan yang terbatas (Ackah-Jnr & Appiah, 2025).

Kompetensi Guru dan Adaptasi Pedagogis

Tantangan utama lainnya dalam pendidikan vokasional untuk siswa dengan disabilitas adalah keterbatasan kompetensi guru dalam menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan khusus seringkali kurang percaya diri dalam mendiversifikasi gaya pengajaran dan kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif (Ramakrishnan et al., 2020). Studi tentang kompetensi guru di Swedia menekankan bahwa mendukung siswa dengan kebutuhan khusus memerlukan pelatihan yang lebih mendalam bagi guru untuk berfungsi sebagai pedagog profesional (Antera, 2022).

Lingkungan Pembelajaran yang Aksesibel dan Pengajaran yang Diadaptasi

Kebutuhan akan lingkungan pembelajaran yang dapat diakses dan instruksi yang diadaptasi telah tercatat dalam literatur pendidikan vokasional bagi penyandang disabilitas. Penelitian mengenai manajemen program keterampilan hidup di sekolah-sekolah tinggi pendidikan khusus di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan vokasional harus disusun sedemikian rupa sehingga 50%-60% dari waktu instruksional dialokasikan untuk keterampilan vokasional praktis (Wijaya & Syarifah, 2022). Pendekatan yang berfokus pada adaptasi, seperti intervensi manajemen diri, telah terbukti efektif dalam meningkatkan penyelesaian tugas vokasional dan perilaku mandiri bagi siswa dengan disabilitas intelektual dan perkembangan (Barczak & Cannella-Malone, 2021).

Mengatasi Hambatan melalui Pelatihan Keterampilan Praktis dan Berbiaya Rendah

Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan vokasional yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan berfokus pada keterampilan praktis yang dapat dipindahkan, meningkatkan partisipasi dalam angkatan kerja dan kemandirian. Program pelatihan keterampilan hidup di sekolah-sekolah khusus di Indonesia berhasil mengantarkan lulusannya pada pekerjaan dan kemandirian finansial (Wijaya & Syarifah, 2022). Penelitian lebih lanjut tentang hambatan pekerjaan bagi lulusan universitas penyandang disabilitas di Indonesia menekankan bahwa pelatihan vokasional dan program dukungan adalah mekanisme efektif dalam memfasilitasi partisipasi dalam pekerjaan mandiri dan kewirausahaan (Lessy et al., 2021).

Dampak Pelatihan Keterampilan Kreatif dan Kewirausahaan

Pelatihan keterampilan kreatif telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan inovasi di kalangan peserta. Penelitian pada kewirausahaan berbasis kerajinan menegaskan bahwa kreativitas merupakan elemen utama dalam pengembangan kemampuan kewirausahaan, khususnya dalam UMKM batik, di mana kapasitas kreatif para pengusaha memainkan peran penting dalam perkembangan bisnis.

Penentuan Permasalahan Mitra

Penentuan permasalahan mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Skim Disabilitas dilakukan melalui tahapan observasi lapangan, wawancara, serta Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru di SMALB-B Karya Mulia Surabaya. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan utama mitra secara objektif agar program yang dilaksanakan tepat sasaran serta sesuai dengan karakteristik peserta didik tunarungu. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, diketahui bahwa siswa SMALB-B Karya Mulia telah memperoleh beberapa keterampilan vokasional seperti tata busana, tata boga, kecantikan, dan percetakan, namun sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam ketersediaan

tenaga pendidik keterampilan khusus sehingga peluang kerja sama pelatihan dari pihak luar sangat terbuka. Selain itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa siswa membutuhkan keterampilan baru yang belum pernah diajarkan sebelumnya tetapi mudah diterapkan, mudah ditransfer, dan memiliki potensi ekonomi untuk mendukung kemandirian setelah lulus. Pelatihan batik painting pada tote bag dinilai menarik, sesuai kemampuan siswa tunarungu, serta dapat dikembangkan sebagai alternatif wirausaha. Dengan mengacu pada analisis situasi tersebut, maka permasalahan mitra ditetapkan sebagai berikut:

1. Diperlukan pelatihan keterampilan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMALB-B Karya Mulia Surabaya.
2. Diperlukan pelatihan keterampilan yang mudah dilakukan sesuai keterbatasan fisik dan kondisi pembelajaran di sekolah.
3. Diperlukan pelatihan keterampilan yang mudah ditransfer bagi siswa tunarungu sebagai bekal pengembangan produk kreatif dan peluang wirausaha.

Melalui penentuan permasalahan tersebut, tim PKM kemudian merancang solusi berupa pelatihan batik painting pada tote bag (tas belanja go green) sebagai program yang relevan dengan kebutuhan sekolah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Metode Pendekatan yang ditawarkan

Metode pendekatan yang dilakukan pada pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah pendekatan melalui pelatihan keterampilan batik painting pada tas belanja go green, setelah pelatihan dilakukan pemantauan untuk mengetahui keterserapan hasil pelatihan pada siswa SMALB-B Karya Mulia Surabaya.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja pada pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari beberapa tahapan, yaitu;

- a. Tahap pertama, melakukan observasi lapangan untuk menganalisa situasi permasalahan yang sebenarnya yang sedang dihadapi oleh mitra PKM.
- b. Tahap kedua, dari hasil analisa situasi lapangan selanjutnya menentukan permasalahan yang urgens (penting) yang harus diatasi dengan menerapkan keterampilan yang cocok untuk dilatihkan c. Tahap ketiga, menyampaikan problem sloving (pemecahan masalah ke mitra PKM dengan memberikan solusi dari masalah)
- d. Tahap keempat, dari hasil konsultasi (diskusi) dengan mitra PKM, selanjutnya TIM PKM akan memilih dan menyediakan kelengkapan alat dan bahan untuk pelatihan batik painting pada siswa SMALB-B Karya Mulia Surabaya.
- e. Tahap Kelima, menyusun jadwal kegiatan pelatihan keterampilan batik cap
- f. Tahap Keenam, melaksanakan pelatihan keterampilan tas go green menggunakan teknik batik painting pada siswa SMALB-B Karya Mulia sebanyak 41 orang.
- g. Tahap Ketujuh, pemantauan hasil pelatihan keterampilan.

Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan pada pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat adalah, analisa permasalahan yang dihadapi mitra, menentukan masalah yang harus diatasi, memberikan solusi pemecahan masalah, dan pemantauan. Partisipasi mitra PKM tetap dilibatkan dari proses awal kegiatan pelaksanaan PKM sampai akhir kegiatan, Hal ini diharapkan supaya setelah pelaksanaan kegiatan PKM selesai mitra dapat menguasai keterampilan batik painting dan juga dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan Pembuatan Batik Painting di SMALB-B Karya Mulia Surabaya sebagai berikut:

- Tahap pertama, Setelah dilakukan FGD dengan Kepala Sekolah dan guru melalui video call Whats up diperoleh analisa situasi permasalahan yang sebenarnya yang sedang dihadapi oleh mitra PKM, yakni diperlukan pelatihan keterampilan bagi siswa di SMALB-B Karya Mulia.
- Tahap kedua, tim PKM mencari soulusi untuk masalah mitra dengan mencarikan materi keterampilan yang cepat dan mudah dilakukan oleh siswa di SMALB-B Karya Mulia. Keterampilan tersebut yakni pelatihan mewarnai batik dengan Teknik colet atau painting pada tote bag.
- Tahap ketiga, dari hasil FGD dengan mitra PKM, selanjutnya TIM PKM akan memilih dan menyediakan kelengkapan alat dan bahan untuk pelatihan mewarnai batik dengan Teknik colet atau painting pada tote bag. Jumlah peserta dirancang sebanyak 20 siswa.
- Tahap Keempat, menyusun jadwal kegiatan pelatihan.

Tabel 1: Rundown Kegiatan
PELATIHAN PEMBUATAN BATIK PAINTING DI SMALB-B KARYA MULIA SURABAYA

No	Jam	Kegiatan	PIC
1	09.00-09.10	Pembukaan acara	Dr. Yuhri Inang Prihatina, S.Pd., M.Sn
2	09.10-09.20	Sambutan oleh: Kepala Sekolah, Dekan Vokasi	Dr. Yuhri Inang Prihatina, S.Pd., M.Sn
3	09.20-09.30	Penandatanganan MOA, IA dan penyerahan cinder mata	Dr. Yuhri Inang Prihatina, S.Pd., M.Sn
4	09.30-11.30	Pelatihan Pembuatan Batik Painting pada tote bag	Dr. Irma Russanti, S.Pd., M.Ds.
5	11.30-12.00	Evaluasi hasil pelatihan dan penutupan	Dr. Yuhri Inang Prihatina, S.Pd., M.Sn
6	12.00-selesai	Ishoma	-

- Tahap Kelima pembuatan ujicoba produk yang dilatihkan. Kegiatan tersebut pembuatan cetakan batik cap yang dilakukan secara manual menggunakan bahan-bahan sederhana. Bahan yang digunakan meliputi kardus bekas, kertas kalender, dan lem Cina, sedangkan alat yang digunakan berupa gunting, cutter, penggaris, dan pulpen. Proses pembuatan cetakan ini menghasilkan berbagai motif yang terdiri dari unsur flora dan fauna yang akan digunakan pada tahap pengecapan batik.



Gambar 1: Pembuatan Cap Batik

Selanjutnya dengan praktik pengecapan batik menggunakan cetakan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Di laksanakan pada tanggal 21 Juli 2025. Media yang digunakan adalah tote bag berbahan kain belacu sebanyak 20 buah. Proses pengecapan memanfaatkan malam/lilin sebagai bahan utama untuk mencetak motif ke atas permukaan tas. Beberapa bagian hasil cap yang kurang rapi kemudian diperbaiki dengan teknik canting ulang agar warna tidak keluar saat proses pewarnaan dilakukan.



Gambar 2: Proses pengecapan dan pencantingan batik pada tote bag kain belacu.

Pembuatan sampel empat tote bag baru, pengecapan ulang pada beberapa tas yang belum sempurna, serta eksperimen pewarnaan motif batik. Di lakukan pada tanggal 22 Juli 2025. Perwarnaan yang di gunakan adalah cat akrilik dengan teknik aplikasi kuas dan cotton bud. Eksperimen ini bertujuan untuk mengeksplorasi komposisi warna yang sesuai terhadap motif dan media, serta menguji keterpaduan visual yang di hasilkan.



Gambar 3: Proses pembuatan sampel tote bag

- f. Tahap Keenam melaksanakan kegiatan PKM pelatihan batik painting kepada siswa-siswi di SMALB Karya Mulia Surabaya. Lokasi kegiatan berada di Jl. Ahmad Yani No. 6-8, Dukuh Menanggal, Kec, Wonokrom, Surabaya. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 23 Juli 2025. Peserta dilibatkan secara langsung dalam proses mewarnai tote bag hasil cetakan batik, dengan pendamping teknis dari mahasiswa magang. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Kepala Sekolah dan Dekan Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya.



Gambar 4: Pelaksanaan PKM

Setelah itu dilanjutkan dengan penandatanganan MOA dan IA dari Tim PKM dengan Sekolah SMALB-B Karya Mulia.



Gambar 5: Penandatanganan MOA dan IA

Kemudian pemberian cinderamata berupa batik Banesa sebagai produk unggulan Fakultas Vokasi kepada kepala sekolah SMALB-B Karya Mulia Surabaya.



Gambar 6: Pemberian Cenderamata pada Kepala Sekolah

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan diawali dengan pembagian alat dan bahan. Lalu pemberian materi oleh tim PKM terkait batik dan cara pembuatan batik painting. Selanjutnya batik painting diawali dengan menganalisis desain, lalu merencanakan warna yang akan digunakan untuk mewarnai desain batik tersebut. Kemudian peserta mewarnai sesuai idenya masing-masing dengan sangat antusias dipandu oleh guru kelas.



Gambar 7: Pelatihan Batik Painting

Berikut adalah hasil jadi dari pelatihan Batik Painting pada Tote bag di SMALB B Karya Mulia Surabaya.



Gambar 8: Hasil jadi pelatihan batik painting pada tote bag

Kemudian hasil jadi batik dinilai oleh Tim PKM dan yang terbaik 1-3 memperoleh hadiah paket pelatihan batik painting untuk dilakukan di rumah.

Kesimpulan

Pelatihan melukis batik pada tas jinjing ramah lingkungan telah terbukti menjadi model pemberdayaan kejuruan yang efektif bagi siswa tunarungu. Melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, siswa mampu mengembangkan keterampilan teknis, kreativitas, dan pemahaman awal tentang potensi ekonomi dari produk yang mereka buat. Kualitas karya siswa yang konsisten dalam hal kerapian teknis, kreativitas, dan harmoni warna menunjukkan bahwa metode pelatihan ini selaras dengan karakteristik pembelajaran siswa tunarungu. Selain peningkatan keterampilan, pelatihan ini juga berdampak positif pada motivasi, kepercayaan diri, dan antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kejuruan. Integrasi seni batik dengan produk fungsional dan ramah lingkungan memperkuat relevansi pelatihan dengan kebutuhan pasar dan isu keberlanjutan, sehingga membuka peluang kewirausahaan kreatif di kalangan penyandang disabilitas. Meskipun demikian, keterbatasan terkait jumlah peserta, durasi pelatihan, dan aspek manajerial seperti ketepatan waktu perlu diatasi dalam pengembangan program di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada pengayaan model pendidikan kejuruan di sekolah khusus dan dapat direplikasi sebagai strategi pemberdayaan penyandang disabilitas berdasarkan keterampilan kreatif dan kewirausahaan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ackah-Jnr, F. R., & Appiah, J. (2025). Transforming Minds, Attitudes and Practice Cultures in Special Needs Services Provision and Education of Children With Intellectual Disability in Ghana: A Pragmatic Epistemic Study. *Future in Educational Research*, 3(3), 456–481. <https://doi.org/10.1002/fer3.70004>
- Anggadwita, G., Indarti, N., & Ratten, V. (2023). Women Entrepreneurs in the Craft industry: A Case Study Of the batik Industry During The COVID-19 Pandemic. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 43(11/12), 1029–1046. <https://doi.org/10.1108/ijssp-12-2022-0305>
- Antera, S. (2022). Being a Vocational Teacher in Sweden: Navigating the Regime of Competence for Vocational Teachers. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 9(2), 269–293. <https://doi.org/10.13152/ijrvet.9.2.6>
- Atika, A., Widiaty, I., Widaningsih, L., Apriyani, D., Nurmasitah, S., & Ariwibowo, B. (2025). Environmental Skills as a Key Enabler for Local Industry Sustainability: Preparing Tomorrow's Workforce. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1516(1), 012006. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1516/1/012006>
- Barczak, M. A., & Cannella-Malone, H. I. (2021). Self-Management of Vocational Skills for People With Significant Intellectual Disabilities: A Systematic Review. *Journal of Intellectual Disabilities*, 26(2), 470–490. <https://doi.org/10.1177/1744629520987768>
- Boulocher-Passet, V., Daly, P., & Ruaud, S. (2024). Sustainable Entrepreneurship Within Fashion: La Gentle Factory Story. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 26(4), 376–390. <https://doi.org/10.1177/14657503241250284>
- Cullen, U. A. (2021). Exploring a Circular Business Model: Insights From the Institutional Theory Perspective and the Business Model Lens. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 24(1), 58–69. <https://doi.org/10.1177/14657503211055574>
- Febrianda, R., Ariyani, L., Hermawati, W., Aminullah, E., & Dinaseviani, A. (2025). Model of Entrepreneurship and Digital Technology in Responding to Green and Non-Green Innovation: Case Study of Batik SMEs in Indonesia. *Sustainable Development*, 33(4), 5904–5918. <https://doi.org/10.1002/sd.3444>
- Gunawan, A. A., Essers, C., & Riel, A. C. v. (2020). The Adoption of Ecopreneurship Practices in Indonesian Craft SMEs: Value-Based Motivations and Intersections of Identities. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 27(3), 730–752. <https://doi.org/10.1108/ijeb-06-2020-0404>
- Ha, S. C., Lee, D. K., Choi, Y., Kang, W. S., Ahn, J. H., Chung, J. W., & Park, H. J. (2023). Long-Term Educational and Occupational Status of Prelingually Deaf Children Who Have Received a Cochlear Implant. *Otolaryngology*, 170(1), 245–251. <https://doi.org/10.1002/ohn.423>
- Hamdani, N. A., Ramadani, V., Anggadwita, G., Maulida, G. S., Zuferi, R., & Maâlaoui, A. (2023). Gender Stereotype Perception, Perceived Social Support and Self-Efficacy in Increasing Women's Entrepreneurial Intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 29(6), 1290–1313. <https://doi.org/10.1108/ijeb-02-2023-0157>
- Hartman, E., Brinck, E. A., Anderson, C. A., & Hergenrather, K. C. (2025). Education and Pre-Employment Transition Service Predictors of Wages for Transition Age Youth With Disabilities. *Journal of Vocational Rehabilitation*, 63(2), 147–159. <https://doi.org/10.1177/10522263251356241>
- Isa, M., Wajdi, M. F., Mangifera, L., Mardalis, A., & Kamarulzaman, N. H. (2023). Value Chain and Stakeholders' Analyses of Batik Tulis Industry in Indonesia. *Journal of Evolutionary Studies in Business-Jesb*, 8(2), 138–167. <https://doi.org/10.1344/jesb2023.8.2.38898>

- Iwanaga, K., Chan, F., Anderson, C., Ditchman, N., Kaya, C., Hartman, E., & Tansey, T. N. (2021). Demographic, Transition, and Vocational Rehabilitation Service Variables' Association With High School Completion Outcomes of Youth With Disabilities Receiving SSI. *Rehabilitation Counseling Bulletin*, 65(1), 23–36. <https://doi.org/10.1177/0034355220970543>
- Kunnath, S. K., George, V. M., Kumar, K., & Babu, A. (2023). Disability Empowerment in Kerala: A Status Analysis and Vision for the Future. *Journal of Developing Societies*, 39(1), 104–127. <https://doi.org/10.1177/0169796x221150482>
- Lessy, Z., Kailani, N., & Jahidin, A. (2021). Barriers to Employment as Experienced by Disabled University Graduates in Yogyakarta, Indonesia. *Asian Social Work and Policy Review*, 15(2), 133–144. <https://doi.org/10.1111/aswp.12226>
- Mazzotti, V. L., Rowe, D. A., Kwiatek, S. M., Voggt, A., Chang, W., Fowler, C., Poppen, M., Sinclair, J., & Test, D. W. (2020). Secondary Transition Predictors of Postschool Success: An Update to the Research Base. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals*, 44(1), 47–64. <https://doi.org/10.1177/2165143420959793>
- O'Connell, N. (2023). Problematising the Problem. *International Journal of Disability and Social Justice*, 3(2). <https://doi.org/10.13169/intljofdissojus.3.2.0071>
- Prasetya, A. B. (2022). The Domain of Knowledge and Kampong Batik Laweyan at Surakarta City of Indonesia. *Komunitas International Journal of Indonesian Society and Culture*, 14(2), 172–183. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v14i2.36905>
- Ramakrishnan, R., Salleh, N. M., & Alias, A. (2020). The Level of Special Education Teachers' Technological Pedagogy and Content Knowledge, Teaching Style, Self-Efficacy and Competency. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11A), 89–96. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082111>
- Rugoho, T., Ganle, J. K., Stein, M. A., Groce, N., Wright, P., & Broerse, J. E. W. (2023). NGOs and the Promotion of the Sexual and Reproductive Rights of Girls and Young Women With Disabilities in Zimbabwe. *Social Policy and Society*, 23(4), 882–894. <https://doi.org/10.1017/s1474746422000641>
- Sarasi, V., Primiana, I., Harsanto, B., & Satyakti, Y. (2023). Sustainable Supply Chain of Indonesia's Textile & Apparel Industry: Opportunities and Challenges. *Research Journal of Textile and Apparel*, 28(4), 819–838. <https://doi.org/10.1108/rjta-08-2022-0091>
- Stanevskiy, A. G., & Храпылина, Л. П. (2020). Professional Education of People With Disabilities in a Digital Environment. *Itm Web of Conferences*, 35, 05003. <https://doi.org/10.1051/itmconf/20203505003>
- Sukati, V. N. (2024). Access to Basic Education: A Literature Review of Challenges Facing Children Living With Visual Impairment in Sub-Saharan Africa. *British Journal of Visual Impairment*, 43(2), 437–446. <https://doi.org/10.1177/02646196241235284>
- Susiatiningsih, Rr. H., & Alfian, M. F. (2023). Good Governance in International Relations: Integrity Management and Locality in Nasrafa Painting Fabric. *Jurnal Ilmu Sosial*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.14710/jis.22.1.2023.1-18>
- Taufiq, I., Nisa, L. C., Zuhri, M. K., Safitri, R. M., Sessiani, L. A., & Makmun, M. (2021). Eco-Spiritualism on Social Empowerment: Indigenous Approach Toward Environment Sustainability. *Journal of Sustainability Perspectives*, 1. <https://doi.org/10.14710/jsp.2021.12018>
- Umboh, I. A., & Aryanto, V. D. W. (2023). The Benevolent of Eco-Phronesis Local Wisdom for Preserving the Environment. *E3s Web of Conferences*, 444, 03010. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344403010>
- Utomo, H. S., & Susanta, S. (2022). Environmental Uncertainty as a Moderator of Entrepreneurship Orientation and Innovation Capability During the Pandemic: A Case of Written Batik SMEs in Yogyakarta. *F1000research*, 10, 844. <https://doi.org/10.12688/f1000research.53433.2>

- Wijaya, W. M., & Syarifah, L. S. (2022). The Management of Life Skills Program for Students With Disabilities. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 11(2), 532. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22192>
- Williams, C., Hailemariam, A. T., & Allard, G. (2022). Exploring Entrepreneurial Innovation in Ethiopia. *Research Policy*, 51(10), 104599. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2022.104599>
- Yuliati, D., & Susilowati, E. (2022). Developing the Motifs and the Strategies to Survive of Semarang Batik Creative Industries, in Semarang Central Java Province, Indonesia. *E3s Web of Conferences*, 359, 02031. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202235902031>